

## HUBUNGAN ANTARA KESADARAN PROFESI, VARIASI ASAL SEKOLAH DAN PERSEPSI TERHADAP PERKULIAHAN DENGAN PEROLEHAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA PENYETARAAN S-1 PGSM JURUSAN P. MIPA

SUMANTO, SRI DWIASTUTI  
Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret

Diterima: 10 Maret 2003. Disetujui 25 September 2003

### Abstract

*The objective of this research was to know the significant correlation between profession awareness, previous school belonging and perception toward teaching with acquisition of study yield on the student of graduate-degree equalizing program of PGSM on the department of Mathematics and Natural Science Education.*

*Descriptive analysis characterized by *expost facto* was used. Data was collected upon 40 student of PGSM. Anareg and Analysis of Variant with dummy variables were used with the degree of significant of  $p > 0.05$ .*

*The result showed that there is a positive correlation, which is not significant between profession awareness, previous school belonging and the perception toward teaching with acquisition of study yield on the student ( $R=406$ ;  $p=0,086$ , thus  $p > 0,05$ ).*

**Key words:** *profession awareness, previous school belonging, perception toward teaching*

### PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang pendidikan, maka perlu diselenggarakan penambahan pengetahuan terutama bidang studi pada guru-guru sekolah menengah. Dapat berbentuk kursus, penataran atau penyeteraan seperti yang telah diselenggarakan oleh Depdikbud Wilayah Jawa Tengah bekerjasama dengan UNS dalam menangani guru-guru sekolah menengah di Kodya Surakarta. Evaluasi terhadap suatu proses perlu dilakukan untuk mengetahui hasil maupun tindak lanjut dari proses itu, terutama proses belajar mengajar. Selain itu untuk mengantisipasi isu bahwa telah terjadi penurunan kualitas guru di Indonesia, maka dilakukan penelitian ini.

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut : bertitik tolak dari variasi sekolah tempat mengajar maka dapat ditinjau hubungan antara kesadaran profesi sebagai guru MIPA dan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan dosen dengan perolehan hasil belajar MKBS pada mahasiswa Penyeteraan S1-PGSM Jurusan P. MIPA.

Sikun yang dikutip oleh Oemar Hamalik (1991) menyatakan "Profesi itu pada hakekatnya adalah suatu janji terbuka, dimana seseorang

akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan itu". Profesi berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lain, karena fungsi sosialnya. Fungsi sosial tersebut yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang pelaksanaannya mengharuskan adanya kompetensi. Kompetensi diperlukan agar profesi itu dapat melaksanakan fungsinya. Hal ini mengimplementasikan pula tuntutan pengetahuan dan keterampilan yang khusus untuk pelaksanaannya fungsi tersebut. Rumusan tersebut menunjukkan pengertian suatu profesi sebagai suatu pekerjaan yang menunjuk kepada suatu kewenangan dari keahlian yang memerlukan pendidikan khusus serta latihan khusus.

Mahasiswa program Penyeteraan S-1-PGSM adalah guru-guru yang mempunyai masa kerja beragam dan berasal dari sekolah tempat mengajar yang berbeda yaitu negeri dan swasta. Oleh karena itu kesadaran profesi dari masing-masing mahasiswa tersebut beragam pula terutama yang berkaitan dengan kompetensinya sebagai seorang guru. Guru sering dikatakan sebagai orang yang serba bisa karena guru memiliki berbagai cara dalam memecahkan masalah. Selain sebagai pendidik, guru juga seorang pembimbing, pemberi teladan,

modernisator, penasehat, pemberi aspirasi, peneliti, pelaku pekerjaan rutin dan sebagainya. Sebelum mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan Program Penyetaraan S-1 PGSM Jurusan P. MIPA, pada dasarnya telah mempunyai berbagai tingkat kesada Suryobroto, Sumadi., 1983. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. Andi Offset. Yogyakarta.

ran profesi yang berasal dari tempatnya bekerja. Kesadaran profesi yang tersebut dapat menjadi modal bagi proses belajar berikutnya. Kesadaran profesi sebagai guru sekolah menengah yang kuat biasanya mempunyai standar pencapaian yang tinggi, untuk setiap kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan belajar di kampus. Standar yang tinggi tersebut akan mendorong mahasiswa untuk melakukan usaha yang maksimal agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Begitu pula dengan kesadaran profesi yang dimiliki oleh mahasiswa Penyetaraan S-1 PGSM Jurusan P. MIPA, mungkinkah ada hubungan yang positif dengan perolehan hasil belajarnya ?

Masing-masing mahasiswa Program Penyetaraan S-1 PGSM Jurusan P. MIPA adalah guru sekolah menengah baik SMU maupun SLTP di eks Karisidenan Surakarta. Walaupun mereka itu semua merupakan alumni lulusan D-3 Biologi Jurusan P. MIPA FKIP UNS, tetapi sekolah menengah tempat mereka mengajar mempunyai status berbeda, yaitu negeri atau swasta. Menurut Toegino (1998) ditinjau dari kenyataan yang ada dan berdasarkan penyelenggaraan sekolah di Indonesia dibedakan dua macam, yaitu : 1) Sekolah yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah atau disebut sekolah negeri; 2) Sekolah yang dikelola dan diselenggarakan oleh suatu yayasan atau organisasi yang disebut sekolah swasta. Bagi sekolah swasta berdasarkan akreditasi dibedakan atas : a) Sekolah swasta dengan status terdaftar; b) Sekolah swasta dengan status disamakan. Akreditasi sekolah swasta tersebut dilakukan dengan maksud diantaranya untuk meningkatkan mutu, melindungi masyarakat dari kemungkinan penyelenggaraan sekolah swasta yang kurang bertanggungjawab dan untuk pengendalian mutu agar penyelenggaraan sekolah yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehubungan dengan perbedaan status tersebut memungkinkan kesibukan, tanggung jawab, struktur maupun aturan-aturannya pun mengalami perbedaan. Bertolak dari perbedaan di atas, maka perlu dikaji apakah terdapat hubungan yang positif antara asal

sekolah tempat mengajar dengan perolehan hasil belajar ?

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas perlu mengenali dosen yang mengelolanya. Pengenalan atas diri dosen dalam memberikan kuliah dapat mengembangkan pribadinya ke sikap positif pada kegiatan belajar mengajarnya. Agar dapat mempersepsi atau mengenal orang lain (dosen), seorang pengamat (mahasiswa) tidak harus mengamati secara langsung tingkah laku, sikap dan kegiatan obyek persepsinya (dosen) tetapi juga dapat melalui cara lain berdasarkan informasi yang ditunjukkan oleh orang lain atau melalui media yang lain. Adapun pengertian persepsi menurut Jalaludin Rahmat (1988) adalah "Pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan jalan menyimpulkan dan menafsirkan pesan". Persepsi terhadap sesuatu obyek dapat bernilai positif atau negatif. Bagi mahasiswa penyetaraan S-1 PGSM Jurusan P. MIPA yang semuanya sudah menjadi guru sekolah menengah di eks Karisidenan Surakarta dalam memandang perkuliahan dosen yang diikutinya berbeda-beda. Ada yang positif tetapi ada pula yang negatif. Berbagai pandangan tersebut tentunya akan tercermin dalam persepsinya terhadap perkuliahan yang diikutinya. Oleh karena itu menarik untuk dikaji apakah terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap perkuliahan dengan perolehan hasil belajar ?

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan yang mengarah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Wujud dari perubahan seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar sebagai perolehan hasil belajar menurut A. Tabrani Rusyan, dkk. (1989) dipengaruhi oleh banyak faktor yang dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibedakan menjadi subfaktor kondisi fisik dan subfaktor kondisi psikis, sedangkan faktor eksternal diantaranya terdiri dari subfaktor isi materi perkuliahan, kurikulum, kesibukan sekolah tempat mengajar, keluarga dan sebagainya.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka timbul suatu kerangka pemikiran, bahwa antara kesadaran profesi, variasi asal sekolah tempat mengajar dan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan, ada hubungan yang positif dengan perolehan hasil belajar MKBS pada mahasiswa

Program Penyetaraan S1-PGSM Jurusan P. MIPA.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pemikiran maka disajikan hipotesis : "Ada hubungan yang positif antara kesadaran profesi, variasi asal sekolah tempat mengajar dan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan dengan perolehan hasil belajar MKBS pada mahasiswa Program Penyetaraan S1PGSM Jurusan P. MIPA."

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya signifikansi hubungan antara kesadaran profesi, variasi asal sekolah tempat mengajar dan persepsi terhadap perkuliahan dengan perolehan hasil belajar (MKBS) pada mahasiswa Program Penyetaraan S1PGSM Jurusan P. MIPA. Selain itu juga ingin diketahui signifikansi hubungan secara sederhana antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya serta besarnya sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bersifat *ex post facto* dengan *correlation design*, maksudnya menjelaskan sesuatu dengan cara mengungkap data yang sudah berlalu, sehingga tidak dapat memanipulasi data yang mungkin berpengaruh. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumenter. Angket tersebut merupakan angket buatan sendiri bersifat langsung dan tertutup, maka diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Ternyata untuk kesadaran profesi dari 30 item yang valid 27 item, sedang persepsi terhadap perkuliahan dari 29 item, yang valid 27 item. Kedua instrumen tersebut sangat reliabel, sehingga layak digunakan untuk instrumen penelitian. Sampel sebanyak 40 mahasiswa diambil dari populasi (seluruh mahasiswa PGSM Jurusan P. MIPA terdiri dari 4 program bidang studi) secara *proporsive random sampling*, analisis data yang digunakan adalah Anareg Umum dan Dwivariat dengan sandi boneka. Anareg umum digunakan untuk pengujian hipotesis pokok, sedang Dwivariat digunakan untuk pengujian hipotesis lanjutan (secara sederhana). Kriteria hasil penelitian korelasinya, koefisien regresi maupun keberartian regresinya, maka peluang ralat ( $p$ ) tidak ada yang kurang dari 0,05. Berdasarkan KUHP

menggunakan  $p < 0,05$  Ha diterima dengan signifikan (Sutrisno Hadi, 1977).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan secara statistik. Adapun hasilnya sebagai berikut Berpijak dari hasil analisis data pada tabel, maka pembahasan masalahnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman hasil uji prasyarat

No	Uji Asumsi	Hasil	P	Kriteria	Keputusan
1	Normalitas	$\chi^2 = 6,224$	0,717	$P > 0,05$	Normal
2	Linieritas	Fbeda = 0,046	0,826	$P > 0,05$	Linier
		Dummy-variable	-	-	Linier
		Fbeda = 0,637	0,565	$P > 0,05$	Linier
3	Independensi	$F_{1-3} = 0,13$ $F_{2-3} = 0,13$	$> 0,05$ $> 0,05$	$P \geq 0,05$ $P \geq 0,05$	Non multi-kolonier

Tabel 2. Rangkuman hasil korelasi dan regresi X1, X2, X3 dan Y

Sumber	r xy	F	R2	p	Krit
1. Korelasi Ganda	0,406	2,370	0,165	0,036	$P >$
2. Korelasi X1 dan Y	0,237	2,252	0,056	0,138	$P >$
3. Korelasi X2 dan Y	-0,272	3,034	0,074	0,086	$P >$
4. Korelasi X3 dan Y	-0,039	0,058	0,015	0,806	

Seluruh sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal, berarti pengambilan sampel benar-benar dilakukan secara acak (rambang), oleh karena itu semua kesimpulan yang berlaku bagi sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sedang antar variabel bebas dengan terikat dinyatakan linier, dan antar variabel bebas tersebut independen. Dengan demikian prasyarat terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Setelah dikaji dari hasil uji hipotesis di atas, ternyata : "Ada hubungan positif tetapi tidak signifikan antara kesadaran profesi, variasi asal sekolah dan persepsi terhadap perkuliahan dengan perolehan hasil belajar". Dengan derajat korelasi ganda = 0,406,  $F = 2,370$ ,  $p = 0,086$  ( $p > 0,05$ ). Pada uji sederhana antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya, baik ditilik dari hasil Konvensional (Sutrisno Hadi, 1997) maka hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan. Lebih jelas lagi jika diamati pada diagram

pencar, terjadi kenaikan korelasi (korelasi positif) yang tidak berarti antara X1 dengan Y. Sedang antara X2 dengan Y maupun X3 dengan Y terjadi penurunan yang tidak berarti pula (korelasi negatif).

Dari pembahasan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri (sejernihana) tidak dapat digunakan sebagai prediktor yang baik terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa Penyetaraan S1-PGSM Jurusan P. MIPA FKIP UNS. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang dipilih sebagai variabel bebas tersebut tidak berkaitan langsung dengan materi matakuliah bidang studi (MKBS) yang diberikan di program Penyetaraan S1-PGSM Jurusan P. MIPA FKIP UNS. Jika ditilik dari populasinya adalah guru-guru sekolah menengah, maka masalah kesadaran profesi, asal sekolah tempat mengajar maupun persepsi terhadap perkuliahan yang termasuk negatif (kurang dari kriteria) masih dapat ditutup dengan faktor psikologis kedewasaan maupun pengalamannya sebagai guru, sehingga tidak membuat suatu masalah penghambat yang dapat menghasilkan prestasi berkurang. Oleh karena itu ketiga faktor tersebut belum dapat digunakan sebagai prediktor yang baik, dengan demikian saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya sebagai tantangan untuk penelitian lanjutan pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa Penyetaraan S1-PGSM demi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1997. Buku Pedoman Program Penyetaraan S1 PGSM. Penerbit FKIP UNS. Surakarta
- Depdikbud. 1995. Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasar Kompetensi. Program Akta Mengajar UT. Jakarta
- Hadi, S. 1997. Seri Program Statistik Manual. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta
- Hamalik, O. 1991. Pendidikan Guru Konsep dan Strategi. Mandar Maju. Bandung.
- Pribadi, S. 1976. Administrasi Penataran Tenaga Pendidik Untuk Sertifikat\_Mengajar. Laporan Diskusi Kerja II Antar FIP Se Indonesia 6 – 11 Juli 1975 Singaraja Bali. FIP-FKIP Bandung
- Rusyan, T. 1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Suryobroto, S. 1983. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Toegino. 1998. Prestasi Belajar Mata Kuliah Tingkat Program Bersama (TPB) Ditinjau dari NEM dan Status SMU pada Mahasiswa Jurusan P. MIPA FKIP UNS Angkatan Tahun 1995-1996. [Laporan Penelitian]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret